

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI PAUD AL-HIKMAH TANJUNGAN
KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh
Adetya Ali
NPM. 1711070232



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI PAUD AL-HIKMAH TANJUNGAN
KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh
ADETYA ALI
NPM. 1711070232

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Kamran As'ad Irsyadi, LC, M.SI
Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring terhadap Pendidikan karakter di PAUD Al-Hikmah berdampak kurang baik, karena pembelajaran yang dilakukan di rumah maka orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak khususnya kedisiplinan, mandiri dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring yang dinilai kurang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap Pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Al-Hikmah.

Penelitian yang dilakukan ialah deskriptif kualitatif berkenaan dengan metode pengumpulan data serta memberikan gambaran solusi permasalahan pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik di PAUD Al Hikmah Desa Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas Kelompok B dan Objek penelitian yaitu dampak pembelajaran daring terhadap Pendidikan karakter anak usia dini dimasa pandemi covid-19 di PAUD Al-hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Pembelajaran daring sangat berdampak terhadap proses belajar anak usia dini dan berdampak kurang baik, Karena pembelajaran dilakukan di rumah maka wali murid memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak khususnya kedisiplinan, mandiri dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring yang dinilai kurang efisien. Dibuktikan adanya anak mengalami penurunan kemauan ketika belajar, terdapat kendala dari orang tua anak yang ternyata masih kesulitan dalam membimbing anak belajar, kurangnya pemahaman materi dari orang tua, penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak menimbulkan efek negatif bagi kesehatan dan mental, serta menurunnya perilaku disiplin sehingga anak sering mengesampingkan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan menjadi anak tidak taat dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung.

Kata kunci : *Covid 19, Pembelajaran Daring, Pendidikan Karakter anak usia dini*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL Letkol H. Endro Sutarmin, Sukarame, Bandar Lampung 33531 Telp. (0721)783260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswi : ADETYA ALI
NPM : 1711070232
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023



ADETYA ALI
1711070232



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. LokaU11 Fadhri, Suratamin, Sukrarame, Bandar Lampung Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI PAUD AL-HIKMAH
TANJUNGAN KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG
SELATAN**

Nama : ADETYA ALI
NPM : 1711070232
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Kamran As'ad Irsyadi, L.C, M.Si
NIP. 197804132011011003

Neni Mulya, M. Pd
NIP. 2016010219891111158

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721/703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD AL-Hikmah Tanjungan Kecamatan Katibung Lampung Selatan”. disusun oleh Adetya Ali, NPM: 1711070232, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 02 Februari 2023. Pukul : 08:00-09:30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	
Sekretaris	: Erfha Nur Rahmawati, M.Pd	
Penguji Utama	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	
Penguji Pendamping I	: Kamran As'ad Irsyadi, L.C. M.Si	
Penguji Pendamping II	: Neni Mulya, M.Pd	

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diani, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Qs.Luqman:14)



PERSEMBAHAN

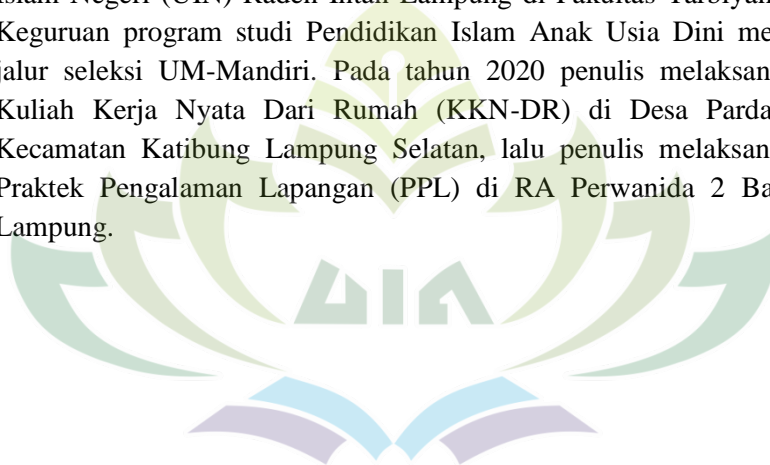
Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak M. Ali, S.Pd dan Ibu Neti Erfina, S.Pd.SD. Terimakasih selalu menyayangi dengan tulus, memberikan semangat yang tak henti-henti, mendoakan selalu agar dalam dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Terimakasih atas semua kasih dan sayang yang tak terhingga yang telah diberikan dari kecil hingga sampai saat ini
2. Kepada Kedua kakak saya yang sangat saya sayangi, Chandra Ghozali, S.E, MM dan Hermawan, S.E.I yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga saya yang sangat saya sayangi, Ria Novriana, Amd.Keb, Neni Evi Putri, S.Pd Anindya Nadhifa, Azka Rafasya, Eijaz Rayyan Hermawan. yang tak henti-henti memberikan dukungan, serta ucapan- ucapan yang sangat indah sehingga membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Adetya Ali biasa dipanggil Ade. Penulis lahir di Kalianda, 04 April 1999 yang merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak M. Ali,S.Pd dan Ibu Neti Erfina, S.Pd.SD.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tanjungan pada tahun 2006-2011. Lalu, melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Katibung pada tahun 2012-2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalianda, selesai tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui jalur seleksi UM-Mandiri. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Lampung Selatan, lalu penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Perwanida 2 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Al-Hikmah Tanjungan Kecamatan Katibung Lampung Selatan” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kamran As'ad Irsyadi, LC, M.SI selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk, dan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku

perkuliahan.

7. Hikmaturohmah, S. Pd. I dan Yunani Manda Sari, S. Pd selaku guru di PAUD AL-HIKMAH Tanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
8. Teruntuk orang yang selalu menemani hingga Saat ini Rahmansyah Terimakasih sudah menjadi penyemangat selama penulisan skripsi ini berlangsung.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku seperjuangan dan yang menemani hingga saat ini Putri Cahyani Dimaniar, Putri Yulianingsih dan Sri Restu Rianti yang selalu mengingatkan ku disaat aku malas mengerjakan skripsi ini, Terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas E angkatan 2017 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Teman-teman KKN dan PPL angkatan 2017 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri penulis. Untuk itu semua kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna bagi penulis khususnya dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 07 November 2022
Penulis,

Adetya Ali
1711070232

DAFTAR ISI

COVER
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan Penelitian	13
2. Design Penelitian	13
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	14
a. Tempat Penelitian	14
b. Waktu Penelitian.....	14
c. Objek Penelitian.....	14
4. Prosedur Penelitian	14
a. Observasi	14
b. Wawancara	15
c. Dokumentasi	17

d. Triangulasi	17
5. Prosedur Analisis Data	19
a. Reduksi Data	19
b. Penyajian Data	19
c. Menarik Kesimpulan	20
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Daring Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Pandemi Covid-19	23
2. Pengertian Pembelajaran	24
3. Pengertian Pembelajaran Daring	26
4. Karakteristik Pembelajaran Daring	29
5. Manfaat Pembelajaran Daring	30
6. Tujuan Pembelajaran Daring	31
7. Indikator Pembelajaran Daring	32
8. Kelebihan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini	33
9. Kelemahan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini	34
B. Konsep Pendidikan Karakter	35
1. Pendidikan Karakter	35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Al- Hikmah	45
1. Identitas Sekolah	45
2. Sejarah Singkat PAUD Al-Hikmah	45
3. Visi dan Misi PAUD Al-Hikmah	46
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Al-Hikmah	46
5. Data Siswa di PAUD Al-Hikmah	47
6. Sarana dan Prasarana PAUD Al-Hikmah	48
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	49

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 51
B. Temuan Penelitian 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Nama Guru PAUD Al Hikmah Tanjungan	47
3.2 Data Siswa PAUD Al Hikmah Tanjungan	48
3.3 Data Sarana dan Pra Sarana	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Pra-Penelitian
- Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Permohonan Validasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 Pedoman Lembar Observasi
- Lampiran 9 Pedoman Lembar Wawancara
- Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : Dampak Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung, Lampung Selatan. Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca sehingga mendapatkan kesatuan pengertian dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan.¹

2. Pendidikan karakter

Pendidikan Karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, dimana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik

¹ Sobron A.N, dkk, Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1

tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa.²

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhan dari luar dirinya berupa stimulasi ataupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Pada usia ini pula merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi ataupun rangsangan yang baik untuk anak. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Hal ini selaras dengan penjelasan di dalam Al Qur'an surah An Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl 78)

² Astamal, Firman, R (2021) ‘Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh’, 5, pp. 79–84.

³ Muhammad fadilah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Arus Media, 2016) h.19.

Pendidikan usia dini sudah di anggap menjadi sesuatu yang penting untuk dilalui dan menjadi pendidikan yang mendasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Pendidikan anak usia dini sendiri bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak dan pengembangan kemampuan meliputi motorik halus dan kasar, kognitif, sosialisasi, berbahasa dan kemandirian anak.

Penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan anak usia dini sendiri dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Walaupun pada kenyataannya belum banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang konsisten terhadap proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini dikarenakan tuntutan dari pihak luar yang lebih mengutamakan perkembangan kognitifnya dan mengesampingkan budi pekerti dari peserta didik. Dalam proses penerapan pendidikan karakter pada lingkup pendidikan anak usia dini, diperlukan suatu bentuk kerjasama antar komponen sekolah untuk menyukseskan proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Komponen-komponen sekolah tersebut antara lain kepala sekolah, serta pendidik yang merupakan teladan dalam proses penerapan pendidikan karakter haruslah bersikap dan bertindak yang mencerminkan perilaku yang syarat akan nilai-nilai karakter dalam dirinya, selain itu lingkungan dan media juga dibutuhkan dalam era zaman sekarang ini.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.⁴ Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan

⁴ Caroline Hodges Persell, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.p.12

kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka.

Namun, karena adanya pandemi COVID-19 ini pendidikan anak usia dini disekolah juga ikut terancam. Anak-anak yang seharusnya bisa menikmati pendidikan di bangku sekolah secara langsung kini di batasi dengan adanya virus COVID-19 yang mengharuskan anak-anak belajar dirumah sesuai dengan sistem pendidikan yang baru dibuat tahun lalu yaitu via daring. Sistem pelajaran via daring ini menjadikan anak-anak tidak bisa mengeksplor dirinya terutama dalam keterampilan sosial karena sudah jarang bertemu dengan anak-anak sebaya mereka, dalam hal ini pendidikan karakter anak usia dini juga bisa terpengaruh karena adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini memaksa manusia untuk melakukan pembatasan interaksi secara langsung satu sama lainnya. Interaksi sosial sangatlah dibutuhkan terutama untuk seorang anak, interaksi sosial merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh anak untuk bisa membangun karakter dan kemampuan sosialnya dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada fase ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek terjadi, dan diantaranya yaitu aspek moral dan interaksi sosial.⁵

Menurut Atiqoh Kebijakan pembelajaran di rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dengan virtual atau daring.⁶ Itu artinya anak-anak tidak bertemu secara langsung, untuk pencegahan penularan virus corona. Walaupun terlihat bagus dan sempurna, pembelajaran daring ternyata bukanlah hal yang bisa dilakukan dengan mudah apabila bagi mereka yang tidak memiliki jaringan kuat untuk melaksanakan pembelajaran daring terlebih bagi sekolah yang berada di daerah pedalaman yang tidak terjangkau oleh jaringan.

⁵ Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. PAUD Teratai, 5(3)

⁶ Harri, Firman, Riska, *analisis probolma pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik*. Edukatif: jurnal ilmu pendidikan. Vol.3 no.1.2021.p.165-173

Seperti yang dijelaskan oleh Robandi dan Mudjiran ketika pembelajaran dimulai dirumah, anak-anak sangat banyak mendapat tugas dari gurunya, yang mana guru tersebut memberikan tugas setiap minggunya dan itu bertumpuk, dan peran orang tua sangat dibutuhkan sekali didalam kelas tersebut.⁷ Namun ada juga orang tua yang mengeluh dengan keadaan tersebut sehingga mereka kewalahan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar, karena mereka juga dituntut untuk bekerja demi kehidupan sehari-hari mereka sehingga anak-anak jadi terabaikan belajar dirumah dan anak-anak jadi malas dalam membuat tugas dan mereka sangat menyepelekan tugas-tugas online mereka dan menyebabkan guru-guru menjadi khawatir dengan karakter mereka nantinya. Di dalam Al-Qur'an juga sudah di jelaskan tentang karakter dan kepribadian yang tinggi, mulia, dan tangguh yang bersifat ketuhanan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran :79 sebagai berikut :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
 كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : *“tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-kitab, hikmah dan kenabian, alu dia berkata kepada manusia . “ hendaklah kamu menjadi penyamabh-penyembahku bukan penyembah Allah” akan tetapi (dia berkata) : “hendaklah kamu menjadi orang-orang yang Rabbani (orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah), karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”*⁸

⁷ Yulianingsih, W. et al. (2020) ‘Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19’, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), pp. 1138–1150. doi: 10.31004/obsesi v5i2. p. 740.

⁸ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Pustaka AlKautsar, 2009), h. 60

Berdasarkan hasil Pra Penelitian dampak pembelajaran daring terhadap Pendidikan karakter anak usia dini di guru PAUD Al-Hikmah kecamatan Katibung Lampung Selatan, yang mengindikasikan permasalahan pada penelitian ini ialah

1. Pembelajaran Daring
 - a. Pembelajaran
 - b. Aktivitas Belajar
 - c. Hasil Belajar
2. Pendidikan Karakter
 - a. Kedisiplinan
 - b. Mandiri
 - c. Tanggung Jawab.⁹

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari PAUD Al-Hikmah Tanjung Katibung Lampung Selatan, semasa pandemi ini banyak peserta didik yang mengalami perubahan karakter dan tingkah laku mereka mulai dari anak murid yang mengabaikan tugas-tugas online yang diberikan oleh guru mereka sendiri, permasalahan yang paling meresahkan bagi anak-anak usia dini di PAUD tersebut adalah hilangnya kreativitas dan keterampilan mereka dalam hal interpersonal karena kurangnya tatap muka dengan teman sebayanya. Hal ini menjadikan peranan orang tua dirumah juga menjadi salah satu faktor pendukung yang besar demi perkembangan anak mereka sendiri.¹⁰

Dari Uraian diatas pembelajaran daring pada anak usia dini di PAUD ini berlangsung dengan baik dan tertib. Siswa merasa senang dalam pembelajaran karena siswa dapat membuka materi yang diajarkan guru meskipun berada di luar sekolah, dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru sebelumnya melalui

⁹ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD Al-Hikmah

¹⁰ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD Al-Hikmah

daring dapat dibuka kembali oleh siswa di rumah sehingga siswa tidak malu dalam bertanya pada guru, karena siswa cukup mengetik saja pertanyaan pada kolom komentar sehingga siswa lebih percaya diri dalam bertanya. Materi yang di ajarkan dalam pembelajaran daring juga dapat cepat selesai meskipun guru atau siswa jarang masuk ke dalam kelas.¹¹

Seperti dalam Penelitian terdahulu dari Sopiah dengan judul “Dampak Pembelajaran Online Terhadap Pendidikan Karakter anak Usia Dini”¹² Menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses pembentukan akhlak dan perilaku yang dilatih pada anak usia dini melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter diberikan sejak dini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki akhlak dan moral yang baik, dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dimasa pandemi seperti ini pendidikan karakter yang diarahkan oleh guru disekolah tidak berjalan optimal. Hal ini karena guru tidak membimbing dan mengarahkan anak secara langsung, melainkan pengarah dan bimbingan diserahkan pada orang tua anak melalui pembelajaran online. Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di PAUD Al-Hikmah menunjukan adanya kesinambungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu : “**Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan**”.

¹¹ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD Al-Hikmah

¹² Sopiah. *dampak pembelajaran online terhadap pendidikan karakter anak usia dini*. Jurnal Jendela Bunda. VOL. 8.No.2.2021

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini dimasa pandemi COVID-19.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitiannya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring
- b. Pendidikan karakter anak usia dini, adapun unsurnya yaitu : Kedisiplinan, Mandiri dan Tanggung Jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai dampak

pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan lembaga terkait untuk mengembang kan kembali strategi belajar daring bagi anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya mengenai dampak pembelajaran via daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menambahkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menunjang penelitian yang sedang penulis lakukan, adapun kajian itu antara lain :

1. Penelitian dari Harri, Firman dan Riska dengan judul “Analisis Problema Pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik“, mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan perwujudan dalam mencapai generasi yang cerdas dan mampu memiliki akhlak dan kepribadian yang berguna bagi bangsa indonesia. Suksesnya pendidikan untuk menjadi manusia yang sempurna. Pada tahun 2020 telah terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan semuanya berubah pembelajaran yang dilaksanakan disekolah berubah sesuai dengan aturan pemerintah dilaksanakan dirumah dengan daring atau belajar dengan jarak jauh.¹³

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menganalisis permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring dan apa pengaruhnya terhadap pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini menampilkan problema pembelajaran daring,

¹³ Harri, Firman & Riska, *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*” Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan . VI. 3 nomor 3 tahun 2021p.165-173

dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik, solusi dan penelitian, artikel, ebook dan studi kasus yang terjadi dilapangan. Yang menjadi perbedaan nya ialah penulis lebih ingin tau apa dampak dari pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak penulis menemukan beberapa dampak pembelajaran daring bagi peserta didik yang sulit ketika pembelajaran daring dalam belajar sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena mereka menunda nunda bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Berdasarkan hal itulah guru dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, sehingga ketika semua proses belajar mengajar didarangkan guru-guru tidak panik dan mereka mempunyai bekal untuk menghadapi daring lebih efektif.

2. Penelitian dari Rizqon Halal Syah yang berjudul "*Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran*". secara keseluruhan di dalam penelitian ini berisi tentang dampak yang muncul akibat pandemi COVID-19 di indonesia mulai dari sekolah, keterampilan anak serta proses pembelajaran yang berbeda. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penialian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stekholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. bagaimana mestinya indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan

mengatasi pemulihan COVID-19, untuk menekan kerugian dunia.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah dampak dari pandemi COVID-19, terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, karena adanya pandemi ini lembaga pendidikan di tutup untuk sementara dan pembelajaran di lakukan lewat jarak jauh online, yang berdampak pada jutaan pelajar di indonesia, penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adalah sama sama membahas tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penulis meneliti menganalisis dampak pembelajaran online di era pandemi COVID-19 sedangkan penelitian ini berisi tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap keterampilan, pendidikan, dan sekolah di indonesia.

3. Penelitian dari Stefanie Putri dengan judul "*Pendidikan Karakter Disituasi Pandemi COVID-19*" dari penelitian ini bisa di ketahui bahwa pendidikan karakter di situasi pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh. Upaya mewujudkan generasi banga yang cerdas dan baik untuk memiliki akhlak mulia dan berkepribadian indoneisa. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran serta merta dilihat dari perspektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan perspektif ranah kogniitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Situasi pandemi COVID-19 ini merupakan tantangan pengajar, karena pendidikan formal

¹⁴ Rizqon, *Dampak Covid-19 pada pendidikan di indonesia : sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran* . jurnal sosial & budaya syar'i vol.7 no. 5 p 395

saja masih banyak kekurangannya ditambah seperti sekarang yang harus dilakukan lewat jarak jauh.¹⁵

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di situasi pandemi COVID-19, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang ingin mengetahui dampak pandemi terhadap pendidikan karakter, dan bagaimana peranan guru selama mengajar dan berusaha menyesuaikan keterampilan mereka dengan keadaan sekarang yang tetap mengharuskan guru bekerja secara profesionalitas demi tercapainya goals pendidikan di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah penulis menjelaskan apa saja dampak yang terjadi terhadap pendidikan karakter anak di masa pandemi COVID-19 karena penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter namun, perbedaannya penelitian yang akan dilakukan ini terfokus pada pendidikan karakter anak usia dini sehingga bentuknya tidak general.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan ada kesamaan antara penelitian yang ingin dilakukan ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter anak, mengetahui apa saja jenis dan fungsinya. Disamping itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu pada objek yakni ingin menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Dalam hal ini penelitian ini akan menganalisis apa dampak yang diakibatkan dari belajar daring terhadap karakter anak usia dini selama masa pandemi yang berlangsung di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan.

¹⁵ Stefanie, *pendidikan karakter disituasi pandemi COVID-19*. (Jurnal Universitas Riau. Vol.2 No.3. 2020)

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.¹⁶

Metode penelitian kualitatif metode yang bisa berlandaskan sebuah filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada sebuah kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball dengan sebuah triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.¹⁷

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan metode naratif. Secara umum metode penelitian ini bisa diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu” karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini di masa pandemi di Paud Al-Hikmah Tanjung, Katibung Lampung Selatan.

2. Design Penelitian

Design dalam penelitian ini menggunakan jenis Deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan apa saja dampak yang terjadi terhadap pendidikan karakter anak dengan melakukan belajar daring di Paud AL-Hikmah Tanjung, Katibung Lampung Selatan. Dimana peneliti sebagai instrumen utama.

¹⁶ Punaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 34.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Paud Al-Hikmah Tanjung, Katibung Lampung Selatan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 di Paud Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan. dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai guru yang mengajar di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran online yang digunakan dan dampaknya bagi pendidikan karakter anak usia dini.

c. Objek penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru yang menjadi sumber data primer sedangkan Anak menjadi sumber data sekunder.

4. Prosedur Penelitian

Di dalam suatu penelitian perlu diadakan prosedur pengumpulan data. Untuk mengetahuinya maka data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan sebuah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau

aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.¹⁸

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatat terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan .¹⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*).²⁰

Menurut S. Nasution, wawancara dan interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²¹ Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.²²

Jenis-jenis wawancara :

1) Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit erlangga, 2009), 101

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed. II, 2004), 151.

²⁰ Lexij. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 135.

²¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 2006), 113.

²² Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 2, 2003), 172.

penelitian dan *interviewer* (orang yang diwawancarai).

2) Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Wawancara Bebas Terpimpin

Merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok masalah yang akan diteliti.

4) Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai.

5) Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.²³

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini di masa pandemi COVID19 di PAUD Al-Hikmah Tanjungan.

²³ Cholid Narbuka dan Abu Achmad, Op-Cit, 83-85.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengamatan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang, sejarah sekolah, jumlah data guru-guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.²⁵

²⁴ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi IV, Cet. 11, 2003), 14.

²⁵ Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.h.241

1) Triangulasi Sumber

Menurut Patton bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.”²⁶

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.²⁷

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Menurut Sugiyono “Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.²⁸

²⁶ Moloeng, Lexy, J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.h.330

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.274

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.274

5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang akan digunakan namun demikian, semua analisis atau penelitian biasanya berdasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.²⁹ Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang saling berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menanamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dengan diverifikasi.³⁰

b. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam bentuk (gestalt) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.³¹

²⁹ H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 35-36.

³⁰ Ibid 193

³¹ Ibid, 194.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur, sebab akibat, dan proporsi. Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang dampak belajar daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini di masa pandem COVID-19 di PAUD Al-Hikmah Tanjungan, Katibung Lampung Selatan.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab, dengan harapan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter anak usia dini, sub bab pertama adalah konsep dari pembelajaran daring, jenis dan manfaat nya, sub kedua tentang pendidikan karakter anak usia dini.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, yang terdiri dari tentang profil sekolah yakni terdiri dari identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab IV Analisis Penelitian, yang terdiri dari pemahaman dari hasil penelitian yang meliputi indikator pembelajaran daring yaitu, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, aktivitas belajar,

hasil belajar. Dan indikator Pendidikan karakter yaitu, kedisiplinan, mandiri, dan tanggung jawab.

Bab V Kesimpulan, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Daring Anak Usia Dini

1. Pengertian Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 melanda dunia sudah hampir 3 (tiga) tahun lamanya semenjak pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China pada Desember 2019. Lalu kemudian menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Pada Januari 2021 tercatat ribuan kasus Covid-19 yang menginfeksi mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Untuk mengurangi kasus tersebut Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing, menjauhi kerumunan, membatasi kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan menerapkan work from home (WFH). Dengan adanya pembatasan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) disemua jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk melindungi anak dari paparan virus corona melalui pembelajaran daring.³²

Pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan penuh dengan belajar dari rumah (BDR) menggunakan berbagai media untuk menghindari adanya interaksi yang dapat menyebarkan virus corona. Langkah ini diambil oleh Pemerintah untuk tetap memenuhi hak peserta didik dari jenjang PAUD sampai dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD tidaklah mudah untuk dilakukan, perlu pertimbangan dalam memilih platform yang akan digunakan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti : kemampuan guru, pekerjaan orang tua dan kondisi anak.

³² Chresty Anggreani, Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022) Vol 4 No 2

Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD, orang tua lah yang berperan besar untuk mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal kata *belajar*. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.³³

Asmuni menyebutkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan dengan menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet. Namun, beberapa permasalahan muncul beberapa diantaranya yaitu kesiapan guru dalam menggunakan teknologi masih kurang, dan masih terbatasnya akses internet.³⁴

Menurut Abu Ahmadi, proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.³⁵

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

³³Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

³⁴ Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.

³⁵ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33

dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.³⁶

Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.³⁷

Di dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan ayat mengenai pembelajaran dan pengajaran sesatu yang baik, di dalam surah AN-Nahl: 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dari penjelasan ayat di atas telah jelas terdapat seruan bagi seluruh manusia, untuk belajar dan mencari tahu segala jenis kebenaran yang belum kita ketahui, pembelajaran bisa dilaksanakan di manapun. dalam belajar hendaknya memiliki

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1

³⁷ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.6

pedoman dan guru yang jelas agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebenaran yang ada.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari dosen.

³⁸

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

3. Pengertian Pembelajaran Daring

Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.³⁹

Pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik, (Jayul and Irwanto, 2020) proses

³⁸ Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), h. xiv

³⁹ Mendikbud. (2020). Surat edaran Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19).

pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan pembelajaran daring, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Menurut Salman Khan dalam bukunya “The One World Schoolhouse”, mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing”.⁴¹

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bilamana ada materi yang susah untuk dipahami. Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran

⁴⁰ Jayul, A. and Irwanto, E. (2020) ‘Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), pp. 190–199.

⁴¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3.

dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audien yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaat pembelajaran daring yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajarannya.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.⁴²

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini.⁴³

Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang

⁴² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan ...*, h. 1.

⁴³ Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Sains dan Entepreneurship*, 2019, h. 1

efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan perkembangan yang ada, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut :

a. Daring (Dalam jaringan)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.⁴⁴

⁴⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan ...*, h. 4

5. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam pendidikan seperti efisiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.

Meidawati mengemukakan ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru
3. Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa
4. Sebagai sarana untuk ujian dan kuis
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video
6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut
7. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar

dan membagikannya kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan siswa terlebih dahulu.⁴⁵

6. Tujuan Pembelajaran Daring

Siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumber daya. Tujuan pembelajaran daring ini dilakukan tidak lain dan tidak bukan untuk melakukan perintah Allah yang di jelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat : 83 yang berbunyi :

﴿ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾

Artinya : *“dan (ingatlah kisah) ayub, ketika dia berdo'a kepada tuhan nya , (ya tuhanku), sungguh, aku telah ditempa penyakit padahal engkau maha penyanag dari semua yang penyayang”*

Dari ayat ini bisa dijelaskan bahwa allah memiliki tujuan baik atas segala sesuatu yang terjadi, termasuk pandemi COVID-19 ini yang mengakibatkan seluruh manusia sadar bahwa kematian adalah sebenar-benarnya tujuan hidup, disisi

⁴⁵ Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona

lain kita tetap diharuskan untuk belajar dan menuntut ilmu guna mendapatkan keberakahan ditengah wabah ini. Maka pembelajaran tetap dilakukan meskipun lewat daring.

Pembelajaran daring mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru; ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua; keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; dan keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.⁴⁶

7. Indikator Pembelajaran Daring

Sebelum menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring, pengajar merupakan faktor yang sangat menentukan dan keterampilannya memotivasi pembelajar (siswa) menjadi hal yang krusial. Dengan demikian, pengajar haruslah bersikap transparan menyampaikan informasi tentang manfaat pembelajaran daring sehingga pembelajar dapat belajar secara baik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, indikator pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru memberikan alokasi waktu yang proporsional (cukup) dalam pembelajaran daring.
- b. Guru memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring
- c. Guru menyiapkan fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring.

⁴⁶ Sobron A.N, dkk, Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar ..., h. 2.

- d. Guru merespons dan memberikan umpan balik setiap pendapat dan pertanyaan yang disampaikan siswa
- e. Guru memberikan materi pembelajaran dari berbagai sumber referensi lain seperti gambar dan video .
- f. Guru mendorong siswa untuk tetap berinteraksi dengan guru dan teman-temannya
- g. Guru mendorong siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁷

8. Kelebihan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini

Suhery mengemukakan Pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran daring antara lain :

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

⁴⁷ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 202.

9. Kekurangan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini

Dari Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang tidak terjadi antara guru dan siswa
- b. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui video di whatsapp atau buku yang diberikan.
- c. Guru dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- d. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal dalam pembelajaran.
- e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.⁴⁸

Dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring terdapat juga dampak positif dan negatif dalam perubahannya. Menurut Ihsana El Khuluqo dampak positif dan negative pembelajaran daring diantaranya :

1. Dampak Positif

- a. Anak memiliki banyak waktu dirumah bersama keluarga
- b. Metode belajar yang variative
- c. Anak peka dan beradaptasi dengan perubahan
- d. Mau atau tidak, anak mengeksplorasi teknologi

⁴⁸ Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Pendidikan. 1 (3).

- e. Sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah karna tidak ada yang mengganggu

2. Dampak Negatif

- a. Ancaman putus sekolah
- b. Penurunan capaian belajar
- c. Tanpa sekolah anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru
- d. Keterbatasan handphone dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring
- e. Anak beresiko kehilangan pembelajaran atau learning loss
- f. Anak kurang bersosialisasi⁴⁹

B. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan dua suku kata yang berbeda, diambil dari kata pendidikan dan karakter. Kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata education, yang kata dasarnya educate atau bahasa latinnya *educo* yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.⁵⁰

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.” Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat,

⁴⁹ Ihsana El Khuluqol Dkk, 2022 “Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum, Sulawesi Tenggara,CV. Feniks Muda Sejahtera, 178.

⁵⁰ Sutrisno, Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 3.

bertabiat, dan berwatak.”⁵¹ Sedangkan menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Lengveld yang dikutip oleh Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida dari Mansur berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan⁵².

Menurut Koesoema, kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.⁵³

Menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani & Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.⁵⁴

Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personalitiy. seseorang baru bisa disebut

⁵¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, hlm. 8.

⁵² Muhammad fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18

⁵³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007). h. 80

⁵⁴ Muhammad fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18

orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai moral.⁵⁵

Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan islam. Dalam berbagai kamus, (*character*) dalam bahasa arab diartikan *khuluq, sajiyya, thab'u*. yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan dengan *syakhshiyah* atau *personality* artinya kepribadian.⁵⁶ Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁵⁷

Menurut Astamal, Firman, tahun 2021 pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat dan bisa bergabung didalam kehidupan bermasyarakat nantinya sehingga peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk nantinya,⁵⁸ sejalan dengan itu *Wandari dan Nugraha*, tahun 2021 juga mengemukakan Pendidikan sebagai suatu proses yang bergerak, dalam artian bisa merubah diri dan berkembang ketika terjadi permasalahan di masyarakat sehingga peserta didik tersebut bisa mengikuti perubahan

⁵⁵ Uswatun Khasanah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

⁵⁶ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 29

⁵⁷ Dharma Kesuma, dkk. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 5.

⁵⁸ Astamal, Firman, R. (2021) 'Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh', 5, pp. 79–84.

zaman nantinya dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.⁵⁹

Manusia dewasa yang dimaksudkan ialah seorang pendidik, guru atau pembimbing. Sementara manusia belum dewasa ialah peserta didik, siswa atau yang terbimbing. Filsuf Yunani Aristoteles dalam Lickona yang dikutip oleh Tutuk Ningsih mendefinisikan karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang benar-benar menjalankan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan diri sendiri.

Secara ringkas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang diterapkan dan dipraktikkan anak dalam kehidupannya dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua kecenderungan karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Allah SWT berfirman :

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ
مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “ maka Allah Mengihlamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanya (8). Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (9). Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (10). (Q.S Asy-Syam:8-10).

⁵⁹Wandari D. dan Nugraha P. (2021) ‘Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci’, 5, pp. 92–95.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan, maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan dari kedua orang tuanya.⁶⁰ Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

1) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.⁶¹ Setiap perbuatan manusia lahir dan suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.⁶²

⁶⁰ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 19

⁶¹ Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), (Jakarta: Bulan Bintang, 1995). h. 7

⁶² Hamzah Ya'kub, Op.Cit. h. 58

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau Kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan.⁶³ Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3) Kehendak/Kemauan (Iriadah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.⁶⁴ Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa

⁶³ Heri Gunawan, Op.Cit. h. 20

⁶⁴ Ibid

kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dilampir).⁶⁵ Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat jenis didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu⁶⁶ :

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari orang tersebut, faktor ini biasanya di pengaruhi oleh lingkungan diseketarnya mulai keluarga, teman tetangga,

⁶⁵ Ibid.12

⁶⁶ Ibid 13

sampai dengan pengaruh dari berbagai media baik itu media audio, audio visual, koran, majalah dan lain sebagainya.⁶⁷

Adapun faktor eksternal lainnya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.⁶⁸

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

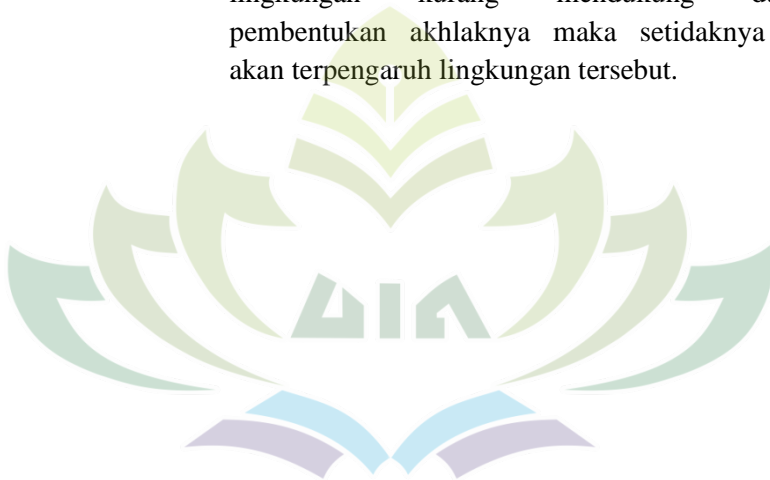
2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian

⁶⁷ Sjarkawi, Op. Cit. h. 19

⁶⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: Rosda Karya, 2004) h.6

- a) Lingkungan yang bersifat kebendaan alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.
- b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aunillah, Nurila Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Chasanah, Risnaeni. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Kreasi Wacana. Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research* Jilid II. Yogyakarta: Ardi Offset.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khuluqo, Ihsan El. 2015. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latif, Mukhtar., dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. B. Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Idochi, 2013, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Ihsana El-Khulaqo, 2015, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imam Suprayogo dan Tabroni, 2003, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 2.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Tips menjadi Kepala sekolah profesional*, Yogyakarta: Diva Press, cet. Ke-1
- Juni, 2014, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Bandung: Alfabeta.
- La Hewi, linda Asnawati, 2021, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1.
- M. Ngalim Purwanto, 2006, *Administasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Novan Ardy Wiyani, 2018, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4. No. 1.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Nurasiah, 2018, “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Pengalaman Kerja Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Kerinci”, Tesis, UIN Sultan Thaha Safuddin Jambi.
- Oding Supriadi, 2021, “Peranan Kepala Paud Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Retno Listiya Dewi, 2019 “Profesionalisasi Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Masyitoh 25 Sokaraja Kabupaten Banyumas”, Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Rivai, dkk, 2012, *Eduation Managemen* (Jakarta: Grafindo Persada.
- Rulam Ahmadi, 2016, *Pengantar Pendidikan Asas & filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media: Cet II.
- Suharsimin Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi IV, Cet. 11.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed. II.
- Suyadi, 2014, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Sagala, 2013, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-4.
- S. Nasution, 2006, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3.
- Uswatun Khasanah, 2016, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Wahjosumidjo, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jayul, A. and Irwanto, E. 2020, 'Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), pp. 190–199.
- Piaget, Jean. 1965. *The Moral Judgment of The Child*. New York: The Free Press.
- Power, F. C.; Higgins, A., & Kohlberg, L. 1989. *Lawrence Kohlberg's Approach to Moral Education*. New York: Columbia University Press.
- Wandari, D. and Nugraha, P. 2021, 'Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci', 5, pp. 92–95.
- Astamal, Firman, R. 2021, 'Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh', 5, pp. 79–84.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmawati, I. Y. 2017. *Media Pembelajaran Komik Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Nilai Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan III “ Pendidikan Karakter di Era Teknologi Informasi dalam Bingkai Multikultural. ISSN. 2460-0318. Prodi. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Fakultas dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhamadiyah Ponorogo.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chresty Anggreani, 2022. *Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan)* Vol 4 No 2

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Ihsana El Khuluqol Dkk, 2022 “Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum, Sulawesi Tenggara,CV. Feniks Muda Sejahtera, 178.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1 (3).
- Mendikbud. (2020). Surat edaran Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19).
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70–79.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Prespektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 44-46.

